

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sastra dewasa ini semakin pesat. Hal tersebut tidak lepas dari peran serta modernitas. Dominasi digital telah mempengaruhi perkembangan sastra. Segala hal tentang bacaan yang biasanya dinikmati secara fisik seperti koran, buletin, majalah, dan lain-lain kini dapat diakses melalui internet dengan mudah dan dapat dinikmati kapan saja dan di mana saja tanpa ada batasan ruang. Tetapi, perkembangan ini tentu ada dampak positif dan negatifnya. Dampak positifnya mengacu pada cepatnya arus informasi tersebut, termasuk karya-karya sastra itu sendiri. Sedangkan sisi negatifnya, dari sekian banyak karya sastra yang beredar secara digital tersebut, tidak jarang ada karya yang anonim. Sehingga hal ini dapat menjadi celah untuk memanfaatkan keadaan tersebut, misalnya seperti plagiarisme.

Salah satu karya tulis fiksi yang beredar luas di internet adalah *fanfiction*. Fiksi penggemar atau lebih dikenal dengan sebutan *fanfiction*, FF, atau *fanfic* merupakan suatu sebutan yang dikenal untuk karya-karya yang dibuat penggemar yang berhubungan dengan cerita tentang para tokoh nyata atau tokoh fiksi, atau latar yang dibuat oleh penggemar dari sebuah karya asli, alih-alih sang pembuat karya tersebut. Penulisan karya fiksi penggemar jarang diberi hak cipta oleh pemilik karya asli, pembuat, atau penerbit, tulisan-tulisan itu juga hampir tidak pernah dipublikasikan secara profesional. Karena ini, banyak karya fiksi penggemar yang ditulis mengandung sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa penulis karya fiksi penggemar tidak memiliki tokoh-tokoh yang ada di cerita. Maksudnya tokoh yang digunakan bukanlah tokoh orisinal yang dibuat dari nol oleh penulis. Tokoh-tokoh tersebut merujuk pada seseorang yang sudah ada seperti selebritas, aktor, penyanyi, dan lain-lain. Selain merujuk pada seseorang, tokoh dalam *fanfiction* juga merujuk pada karakter fiksi yang dibuat sebelumnya oleh orang lain. Misalnya seperti tokoh

Harry Potter yang dibuat oleh J.K. Rowling atau tokoh Naruto yang dibuat oleh Masashi Kishimoto. Tokoh-tokoh tersebut tentunya memiliki hak cipta dari masing-

masing pembuatnya. Karya fiksi penggemar, oleh sebab itu, didefinisikan berhubungan dengan dunia fiksi 'resmi' dari subjeknya, dan bersamaan berada di luar dunia fiksi 'resmi' tersebut.

Fanfiction digemari oleh beberapa kalangan, umumnya oleh para penggemar sebuah karya atau tokoh. Hal ini terbukti dari banyaknya situs dan *blog* yang khusus menyediakan *fanfiction* dari berbagai macam karya yang ditulis oleh penggemar karya tersebut. Selain itu, banyak juga penulis yang produktif mengedarkan *fanfic-fanfic*-nya ke situs-situs bersangkutan, misalnya seperti *fanfiction.net*, *wattpad*, *Ao3*, *reddit*, dan lain-lain. Karena penggemar sebuah karya biasanya tersebar luas di seluruh dunia, *fanfiction* juga ditulis oleh berbagai penggemar yang berada di seluruh dunia dengan berbagai macam bahasa.

Indonesia sebagai salah satu negara dengan pengguna internet terbanyak tentunya memiliki kegemaran terhadap sebuah karya. Banyak penggemar-penggemar di Indonesia yang mengunggah karya *fanfiction*-nya ke internet. Sehingga, *fanfiction* berbahasa Indonesia tidak sulit ditemukan. Walaupun bukan penulis profesional, respons orang-orang terhadap penulis *fanfiction* tersebut cukup baik. Buktinya *fanfiction* banyak digemari hingga saat ini.

Kebanyakan *fanfiction* biasanya ditulis dalam bentuk prosa, sehingga kepenulisannya tidak lepas dari kepenulisan sastra. Dalam sebuah *fanfiction* pasti terkandung unsur-unsur sastra seperti struktur, gaya bahasa, diksi, permajasan, unsur intrinsik, dan lain-lain. Gaya tidak dapat dipisahkan hubungannya dengan pemakaian atau penggunaan bahasa dalam karya sastra. Gaya memang dihubungkan dengan pemakaian atau penggunaan bahasa dalam karya sastra ini adalah hakikat stilistika (Junus dalam Nuroh, 2011).

Analisis sebuah karya sastra merupakan salah satu bentuk apresiasi sastra. Dalam mempelajari dan mengapresiasi sastra diperlukan suatu pendekatan, teknik, dan metode untuk memahami apa yang dimaksud dalam teks, yaitu dengan menguraikan dan menelaah bagian serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Nurlina Fadhilah, 2017

ANALISIS STILISTIKA TERHADAP KUMPULAN CERPEN 'BEST FANFICTION KOREA' SEBAGAI PEMILIHAN BAHAN AJAR APRESIASI CERPEN UNTUK SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpusutakaan.upi.edu

Pembelajaran sastra di sekolah disinyalir belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Pengajaran sastra yang diselenggarakan di persekolahan kita hingga saat ini dianggap masih belum menyentuh substansi serta mampu mengusung misi utamanya, yakni memberikan pengalaman bersastra (apresiasi dan ekspresi) kepada para peserta didik (Harras dalam Amalia, 2013, hlm. 1). Padahal pengajaran sastra di sekolah sangat penting, karena sastra merupakan bagian dari budaya sebuah bangsa. Dalam kurikulum 2013 yang berbasis teks, tentunya materi teks sastra sangat diperlukan. Proses pembelajarannya akan diarahkan untuk mengembangkan kemampuan anak mengobservasi dan memahami persoalan. Karena itulah, penyampaian materi dan nilai-nilai sastra akan memegang porsi penting. Materi sastra sangat memungkinkan para guru mengembangkan karakter dan nilai moral anak (Pikiran Rakyat dalam Amalia, 2013, hlm. 1). Maka dari itu dibutuhkan alat penunjang yang sesuai untuk pembelajaran sastra.

Menurut Rahmanto (1996, hlm. 31) pada umumnya para siswa akan lebih mudah tertarik pada karya sastra dengan latar belakang yang akrab dengan kehidupannya. Lebih-lebih jika karya sastra itu mengangkat tokoh yang berasal dari lingkungan sosialnya dan memiliki kesamaan budaya dengan mereka. Bahan ajar sastra akan mudah diterima oleh siswa jika dipilih karya sastra yang memiliki latar cerita yang dekat dengan dunianya. Dalam konteks itu guru sastra harus mampu membaca apa yang diinginkan atau diminati siswa. Artinya, guru harus menggunakan perspektif siswa, bukan perspektifnya sendiri yang sering berbeda dengan siswa. Dengan demikian, guru sastra akan dapat menyajikan karya sastra yang memenuhi kemampuan imajinatif para siswa, yang dekat dengan dunianya.

Fenomena yang saat ini terjadi di kalangan remaja adalah masuknya budaya Korea, mulai dari musik sampai film. Hal ini tentunya bisa berdampak negatif karena jika tidak bersikap selektif, maka akan terjadi pergeseran budaya. Namun di satu sisi juga dapat berdampak positif, selain mempererat hubungan antar budaya, hal ini juga dapat mengembangkan bakat. Buktinya banyak kompetisi-kompetisi menari dan menyanyi yang membawa nama Korea dan banyak diikuti terutama oleh remaja.

Nurlina Fadhillah, 2017

ANALISIS STILISTIKA TERHADAP KUMPULAN CERPEN 'BEST FANFICTION KOREA' SEBAGAI PEMILIHAN BAHAN AJAR APRESIASI CERPEN UNTUK SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain menyanyi dan menari, ada juga yang menyalurkan bakatnya pada menulis, salah satunya menulis *fanfiction* dengan tokoh-tokoh artis Korea. Dengan memanfaatkan hal tersebut tentunya seorang guru bisa melakukan pendekatan pada siswa untuk menarik minatnya dan menggali potensinya lebih dalam.

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa *fanfiction* jarang diterbitkan secara profesional, biasanya hanya diunggah ke internet. Namun karena banyaknya penulis dan pembaca *fanfic*, saat ini di Indonesia banyak penerbit buku yang membukukan kumpulan *fanfiction* karya penulis muda Indonesia yang rata-rata menggemari budaya Korea. Salah satunya buku “Best Fanfiction Korea” yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

Salah satu alat yang dapat menunjang sebuah pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar dapat disajikan dalam berbagai bentuk, baik berupa buku teks, modul, diktat, LKS, atau bentuk lain yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Sementara itu dalam realitas pendidikan di lapangan, masih banyak pendidik yang menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Dengan demikian risikonya sangat dimungkinkan jika bahan ajar yang mereka pakai tidak kontekstual, tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian mengenai *fanfiction* belum terlalu banyak dilakukan. Adapun penelitian sebelumnya yaitu penelitian Risna Desiana Sahman yang berjudul “Variasi Bahasa Humor dalam Kumpulan Cerpen *Fanfiction Comedy*”. Pada penelitian ini dijelaskan terdapat penggunaan bahasa humor dalam *fanfiction* yang memang bergenre komedi. Variasi bahasa yang digunakan dalam sebuah cerpen *fanfiction* komedi sangat beragam. Bahasa yang digunakan dalam sebuah cerpen *fanfiction* komedi sangat bertele-tele. Hal tersebut membuat cerita yang sedang berlangsung bisa sangat lucu dan sangat menghibur. Dalam penelitian tersebut, peneliti hanya terbatas menganalisis tentang variasi bahasa humor, otomatis *fanfiction* yang diteliti hanya *fanfiction* yang bergenre komedi. Pada penelitian ini, yang dianalisis adalah unsur

Nurlina Fadhillah, 2017

ANALISIS STILISTIKA TERHADAP KUMPULAN CERPEN ‘BEST FANFICTION KOREA’ SEBAGAI PEMILIHAN BAHAN AJAR APRESIASI CERPEN UNTUK SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

stilistikanya. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa *fanfiction* umumnya berbentuk cerpen sehingga dibutuhkan sebuah stile atau gaya bahasa dalam menyampaikan ceritanya. Maka dari itu, peneliti tertarik menganalisis bagaimana stilistika yang digunakan dalam sebuah teks *fanfiction*.

Penelitian selanjutnya berjudul “Analisis Stilistika Unsur Kalimat Asosiatif pada Kurma Kumpulan Cerpen Puasa-Lebaran Kompas Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMU Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi” yang ditulis oleh Sri Dewi Sulistyanti. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa analisis stilistika unsur kalimat asosiatif terhadap *Kurma Kumpulan Cerpen Puasa-Lebaran Kompas* sesuai dengan bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMU. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis stilistika dan pemanfaatannya untuk bahan ajar di SMA. Perbedaannya pada penelitian ini yang dianalisis bukan kumpulan cerpen, melainkan *fanfiction*.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Unsur Stilistika Terhadap Kumpulan Cerpen *Best Fanfiction Korea* sebagai Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Cerpen untuk SMA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya bahan ajar yang menggunakan *fanfiction* untuk pembelajaran apresiasi cerpen di sekolah.
2. Ketergantungan pengajar yang tinggi pada buku teks sebagai bahan ajar apresiasi cerpen.
3. Penggunaan gaya bahasa pada *fanfiction* yang menarik untuk dianalisis.

C. Rumusan Masalah

Peneliti dapat merumuskan masalah penelitian berdasarkan identifikasi masalah tersebut. Rumusan masalah memberikan arah terhadap kegiatan yang harus dilakukan

Nurlina Fadhillah, 2017

ANALISIS STILISTIKA TERHADAP KUMPULAN CERPEN ‘BEST FANFICTION KOREA’ SEBAGAI PEMILIHAN BAHAN AJAR APRESIASI CERPEN UNTUK SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur-unsur stilistika pada kumpulan cerpen *Best Fanfiction Korea*?
2. Bagaimanakah fungsi pemakaian unsur-unsur stilistika pada kumpulan cerpen *Best Fanfiction Korea*?
3. Apakah unsur-unsur stilistika pada kumpulan cerpen *Best Fanfiction Korea* layak dijadikan bahan ajar apresiasi cerpen di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang ingin dicapai peneliti melalui penelitian ini, berdasarkan rumusan penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. mendeskripsikan unsur-unsur stilistika pada kumpulan cerpen *Best Fanfiction Korea*;
2. mendeskripsikan fungsi pemakaian unsur-unsur stilistika pada kumpulan cerpen *Best Fanfiction Korea*;
3. mendeskripsikan apakah unsur-unsur stilistika pada kumpulan cerpen *Best Fanfiction Korea* layak dijadikan bahan ajar apresiasi cerpen di SMA.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi khasanah keilmuan khususnya dalam hal pemilihan bahan ajar.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Melalui analisis stilistika kumpulan cerpen *Best Fanfiction Korea* peneliti dapat menemukan unsur-unsur stilistika yang kemudian dapat

Nurlina Fadhillah, 2017

ANALISIS STILISTIKA TERHADAP KUMPULAN CERPEN 'BEST FANFICTION KOREA' SEBAGAI PEMILIHAN BAHAN AJAR APRESIASI CERPEN UNTUK SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dijadikan renungan dan diaplikasikan dalam dalam pengajaran sastra saat menjadi guru nanti.

b. Guru

Analisis stilistika kumpulan cerpen *Best Fanfiction Korea* ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alternatif untuk bahan ajar mengapresiasi sastra di SMA.

c. Siswa

Bagi siswa, analisis stilistika kumpulan cerpen *Best Fanfiction Korea* ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang sesuai dengan usianya.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan merupakan pengantar dari sebuah penelitian. Isi dari pendahuluan adalah sebagai berikut.

a. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berisi alasan peneliti tentang penelitian yang akan dilakukan. Dalam latar belakang masalah disinggung tentang cerpen *fanfiction* juga tentang penelitian terdahulu.

b. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berisi tentang pengidentifikasian masalah penelitian yang akan dilakukan.

c. Rumusan Masalah

Berisi beberapa pertanyaan tentang penelitian yang akan dilakukan.

d. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hasil yang ingin dicapai dalam penelitian.

e. Manfaat Penelitian

Nurlina Fadhillah, 2017

ANALISIS STILISTIKA TERHADAP KUMPULAN CERPEN 'BEST FANFICTION KOREA' SEBAGAI PEMILIHAN BAHAN AJAR APRESIASI CERPEN UNTUK SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat penelitian dibagi atas dua bagian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

2. BAB II Kajian Teori

Berisi teori-teori untuk membantu menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen, *fanfiction*, stilistika, dan bahan ajar. Selain itu, ada juga pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang pernah dilakukan.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berisi tentang metode yang dipakai untuk penelitian ini. Dijelaskan secara mendalam tentang berbagai metodologi yang digunakan.

4. BAB IV Pembahasan dan Analisis

Pada tahap ini akan diungkap dan dianalisis semua pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Pembahasan dalam penelitian ini akan menjawab tentang analisis stilistika dalam cerpen *fanfiction*, fungsi gaya dan makna pemakaian gaya pada *fanfiction*, serta pemanfaatan hasil analisis tersebut untuk bahan ajar.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Pada tahap ini akan disimpulkan semua analisis yang sudah dilakukan di bab sebelumnya, disebutkan juga saran untuk penelitian yang lebih baik di masa mendatang.

6. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi daftar sumber-sumber rujukan yang digunakan dalam penelitian.

7. Riwayat Hidup

Berisi biografi penulis.